

BAB V

SIMPULAN

1. Penerapan ISAK 8 dan PSAK 30 di PT PLN (Persero) sudah sesuai. Penggunaan kriteria untuk menentukan apakah suatu perjanjian jual beli tenaga listrik antara PLN dengan IPP mengandung sewa sudah sesuai dengan pedoman dalam ISAK 8. Pengklasifikasian perjanjian tersebut menjadi sewa pembiayaan dan sewa operasi sudah sesuai dengan pedoman dalam PSAK 30. Akun-akun yang terdampak penerapan ISAK 8 dan PSAK 30 yaitu Akun di Laba/Rugi dan Neraca. Laporan Laba/Rugi 2012 menunjukkan adanya penurunan laba. Laporan Posisi Keuangan 2012 menunjukkan adanya kenaikan aset, sedangkan liabilitas mengalami peningkatan.
2. Rasio untuk mengetahui kemampuan dalam berhutang adalah rasio hutang terhadap aset dan rasio hutang terhadap ekuitas. Berdasarkan analisis rasio atas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan ISAK 8 dan PSAK 30 tahun 2010 s.d. 2012 diketahui hal-hal sebagai berikut:
 - a. Rasio hutang terhadap aset menunjukkan kenaikan setelah penerapan ISAK 8 dan PSAK 30 dengan rerata 0,1 per tahun. Kenaikan tersebut diakibatkan oleh kenaikan liabilitas lebih tinggi daripada kenaikan aset. Rasio hutang terhadap aset setelah penerapan pada tahun 2012 menunjukkan angka 0,72. Kondisi tersebut menunjukkan 72% pendanaan berasal dari hutang.

- b. Rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan kenaikan setelah penerapan ISAK 8 dan PSAK 30. Liabilitas meningkat dan ekuitas turun mengakibatkan rasio ini meningkat dengan signifikan.
- c. Semakin tinggi kedua rasio tersebut, semakin tinggi juga risiko yang ditanggung kreditor dan menurunkan kemampuan PT PLN (Persero) untuk membayar hutang.

